

Analisis Prioritas Pengembangan Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Mimika

¹Yunita Sari, ²Abu Bakar

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan, STIE Jambatan Bulan, Mimika, 99910, Indonesia

Histori Artikel:

Pengajuan : 25 Juni 2022

Revisi : 05 Juli 2022

Diterima : 06 Juli 2022

Keywords:

Manufacturing Sub-Sector, Klassen Typology, Location Quotient.

Abstract

This study aims to determine the sub-sector of the manufacturing industry that can be prioritized for development in Mimika Regency. In order to achieve these objectives, this research uses descriptive research methods. The data used in this study include GRDP data by business field based on 2010 constant prices in Mimika Regency and Papua Province during the 2016-2020 period which was collected through documentation techniques. To answer the formulation of this research problem, a combination of Klassen Typology and Location Quotient analysis is used. A sub-sector of the manufacturing industry in Mimika Regency is classified as a sub-sector that can be prioritized for its development as a driver of economic growth. The results of this study indicate that the sub-sector of the Textile and Apparel Industry, the sub-sector of the Chemical, Pharmaceutical and Traditional Medicine Industry, and the sub-sector of the Rubber Industry. Goods from Rubber and Plastics, sub-sector of Non-Metal Mining Goods Industry, Other Processing Industry sub-sector; Repair and installation of machinery and equipment services is a sub-sector of the manufacturing industry that can be prioritized for development in Mimika Regency.

Citation: Sari, Y., & Bakar, A. (2022). Analisis Prioritas Pengembangan Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Mimika. *Journal of Economics and Regional Science*, 2(1), 68-83.

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sub sektor industri pengolahan yang dapat diprioritaskan pengembangannya di Kabupaten Mimika. Guna mencapai tujuan tersebut, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data PDRB menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan 2010 pada Kabupaten Mimika dan Provinsi Papua selama periode 2016-2020 yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi. Untuk menjawab

rumusan masalah penelitian ini maka digunakan gabungan analisis Tipologi Klassen dan Location Quotient. Suatu sub sector industri pengolahan di Kabupaten Mimika digolongkan sebagai sub sektor yang dapat diprioritaskan pengembangannya sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mimika adalah sub sektor industri pengolahan yang tergolong sub sektor andalan berdasarkan analisis Tipologi Klassen, serta merupakan sub sector basis menurut analisis LQ. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sub sektor Industri Tekstil dan Pakaian Jadi, sub sektor Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional, sub sektor Industri Karet. Barang dari Karet dan Plastik, sub sektor Industri Barang Galian bukan Logam, sub sektor Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan adalah sub sektor industri pengolahan yang dapat diprioritaskan pengembangannya di Kabupaten Mimika.

Kata kunci:

Sub Sektor Industri
Pengolahan, Tipologi Klassen,
Location Quotient.

JEL Classification: L16, L59, O25,

Penulis Korespondensi:

Yunita Sari
Email:yyyunitasarii@gmail.com

PENDAHULUAN

Tujuan utama pembangunan daerah dalam segala bentuk pembangunan daerah yang dilaksanakan adalah untuk mewujudkan kesejahteraan bagi semua kalangan penduduk di daerah tersebut. Tujuan ini akan semakin mudah dan nyata terwujud bila seluruh komponen masyarakat bersama-sama dengan pemerintah daerah memiliki kesamaan arah dan cara pandang dalam merencanakan dan melaksanakan setiap program pembangunan daerah. Dengan adanya kolaborasi antara masyarakat dengan pemerintah daerah ini, diharapkan akan mampu menggali setiap potensi daerah yang tersedia untuk mendukung pelaksanaan pembangunan daerah.

Umumnya pelaksanaan pembangunan di daerah diarahkan pada pembangunan bidang ekonominya. Hal ini dikarenakan pembangunan ekonomi daerah akan mampu mendukung dan mendorong pembangunan pada bidang lainnya, serta mempercepat pencapaian tujuan pembangunan daerah itu sendiri. Selain itu, dengan dilaksanakannya pembangunan ekonomi daerah akan mampu mengurangi ketimpangan antar wilayah.

Guna mengukur pencapaian pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan, dibutuhkan variabel-variabel dan indikator-indikator untuk menilainya. Berbagai variabel dan indikator keberhasilan pembangunan ekonomi ini bisa saja bervariasi bagi tiap-tiap negara. Misalnya saja pada negara-negara maju, indikator keberhasilan pembangunan

ekonomi yang dijalankan diarahkan pada faktor-faktor sekunder dan tersier, sementara pada negara-negara berkembang lebih diarahkan pada pemenuhan kebutuhan dasar. Meskipun negara maju dan berkembang memiliki variabel dan alat yang berbeda untuk mengevaluasi keberhasilan dan kegagalan pembangunan ekonomi, akan tetapi pertumbuhan ekonomi digunakan oleh beberapa organisasi internasional untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi. Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa semua aktivitas pembangunan ekonomi akan bermuara pada peningkatan pendapatan perkapita masyarakat di suatu negara.

Pertumbuhan ekonomi merupakan presentase perubahan nilai produksi barang dan jasa dari satu periode dibanding periode sebelumnya. Untuk menilai besarnya pertumbuhan ekonomi maka digunakan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) untuk skala negara, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk skala daerah. PDRB sendiri dapat disusun dalam tiga pendekatan, yakni pendekatan pengeluaran, pendekatan produksi, dan pendekatan pendapatan.

PDRB dengan metode produksi dapat digunakan untuk mengetahui struktur ekonomi suatu wilayah, yakni dengan mengamati kontribusi sektoral terhadap total PDRB nya. Sektor dengan kontribusi terbesar menggambarkan sektor tersebut mendominasi penciptaan lapangan kerja serta pendapatan bagi masyarakat di daerah tersebut.

Pada wilayah yang sedang berkembang, struktur perekonomiannya didominasi oleh sektor primer, sementara pada daerah-daerah yang telah maju, struktur perekonomiannya ditandai dengan semakin pesatnya sektor industri pengolahan dan jasa untuk mendorong perekonomian wilayah tersebut. Sektor industri dan jasa banyak mengganti sektor pertanian dan pertambangan untuk meningkatkan sumber pendapatan dan tenaga kerja suatu daerah.

Perekonomian Kabupaten Mimika dalam beberapa tahun terakhir, masih dikuasai oleh lima sektor, yaitu sektor penggalian serta pertambangan, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi sepeda motor dan mobil, sektor konstruksi, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor informasi dan komunikasi. kontribusi terbesar untuk pembentukan PDRB Mimika pada tahun 2020 diperoleh oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 2,34 persen (meningkat dari 2,11 persen di tahun 2016) selanjutnya

pertambangan dan penggalian, mencapai 79,98 persen (angka ini menurun dari 84,17 persen di tahun 2016). Disusul oleh sektor informasi dan komunikasi sebesar 2,60 persen (meningkat dari 1,97 persen di tahun 2016), berikutnya sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi sepeda motor dan mobil sebesar 3,58 persen (meningkat dari 2,67 persen di tahun 2016), dan sektor konstruksi sebesar 4,24 persen (meningkat dari 2,98 persen di tahun 2016). Penyebab utama tingginya kontribusi sektor pertambangan dan penggalian bagi Kabupaten Mimika adalah karena aktivitas penambangan bijih emas, perak, dan tembaga yang dilakukan oleh PT Freeport Indonesia di Distrik Tembagapura, Kabupaten Mimika. PT Freeport Indonesia yang merupakan perusahaan multinasional ini telah beroperasi sejak tahun 1967.

Tabel 1. Kontribusi Sektoral Terhadap PDRB Kabupaten Mimika Tahun 2016-2020

No	Sektor	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	pertanian, kehutanan dan perikanan	2,11	1,92	1,73	2,76	2,34
2	Pertambangan dan Penggalian	84,17	84,70	85,64	75,87	79,98
3	Industri Pengolahan	0,17	0,17	0,16	0,24	0,21
4	Pergadaan Listrik dan Gas	0,02	0,02	0,01	0,02	0,02
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
6	Konstruksi	2,98	2,93	2,80	5,10	4,24
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,67	2,65	2,48	4,11	3,58
8	Transportasi dan Pergudangan	1,49	1,46	1,37	2,28	1,25
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,32	0,31	0,29	0,49	0,37
10	Informasi dan Komunikasi	1,97	1,94	1,79	2,94	2,60
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,51	0,47	0,42	0,66	0,58
12	Real Estate	0,77	0,78	0,71	1,22	1,05
13	jasa Perusahaan	0,47	0,45	0,45	0,72	0,61
14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,69	1,57	1,53	2,55	2,22
15	Jasa Pendidikan	0,20	0,19	0,17	0,29	0,26
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,19	0,19	0,18	0,30	0,31
17	Jasa lain-lain	0,27	0,27	0,25	0,43	0,37
TOTAL PDRB		100	100	100	100	100

Sumber : BPS Kabupaten Mimika Tahun 2021

Agar Kabupaten Mimika dapat berubah menjadi daerah maju maka struktur perekonomian Kabupaten Mimika yang saat ini masih didominasi oleh sektor pertambangan dan penggalian perlu digeser menjadi sektor industri pengolahan. Akan tetapi, prioritas pengembangan sektor industri pengolahan di Kabupaten Mimika tidak ditentukan begitu saja, sebab adanya sumber daya yang dimiliki sangat terbatas seperti

sumber daya manusia, sumber daya alam, teknologi, dan finansial. Maka perlu dilakukan suatu analisis terhadap prioritas pengembangan sektor industri pengolahan di Kabupaten Mimika.

Berdasarkan fenomena dan alasan-alasan di atas, peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengidentifikasi sub sektor industri pengolahan yang dapat diprioritaskan pengembangannya di Kabupaten Mimika.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Berdasarkan sifatnya, jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data berupa keterangan-keterangan non angka seperti jenis-jenis sub sector industri pengolahan, sejarah Kabupaten Mimika, dan kondisi geografis Kabupaten Mimika. Adapun data kuantitatif adalah data yang berbentuk keterangan-keterangan berupa angka seperti besarnya PDRB sector dan sub sector industry pengolahan di Kabupaten Mimika, dan arnya PDRB sector dan sub sector industry pengolahan di Provinsi Papua. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data sekunder, yakni pihak-pihak yang telah mengumpulkan dan mengolah data dari pihak pertama. Sumber sekunder penelitian ini adalah Badan Pusat Statistik Kabupaten Mimika.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi.

Untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini mengenai sub sector industri pengolahan yang dapat diprioritaskan pengembangannya di Kabupaten Mimika, peneliti menggunakan gabungan analisis Tipologi Klassen dan *Location Quotient*.

Tipologi Klassen

Analisis Tipologi Klassen digunakan untuk menganalisis pengelompokan potensi sektor-sektor ekonomi menurut masing-masing daerah. Dalam hal ini indikator yang digunakan yaitu laju pertumbuhan dan kontribusi dari masing-masing sektor pada setiap

daerah. Dengan cara demikian, akan dapat diketahui sektor-sektor ekonomi yang pertumbuhannya bersifat andalan, potensial, berkembang dan terbelakang.

Tabel 2. Pengelompokan Sektor Ekonomi Berdasarkan Tipologi Klassen

Kontribusi Sektoral	Kontribusi Sektoral di Atas Rata- rata	Kontribusi Sektoral di Bawah Rata-rata
Pertumbuhan Ekonomi		
Pertumbuhan Ekonomi di Atas Rata- rata	Sektor Ekonomi Andalan	Sektor Ekonomi Potensial
Pertumbuhan Ekonomi di Bawah Rata- rata	Sektor Ekonomi Berkembang	Sektor Ekonomi Tertinggal

Sumber: Sjafrizal, 2015: 202.

- a. Sektor Ekonomi Andalan adalah sektor di daerah analisis yang memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan ekonomi sektor yang sama di daerah referensi, serta memiliki nilai kontribusi sektoral terhadap PDRB di daerah analisis yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor yang sama terhadap PDRB di daerah referensi.
- b. Sektor Ekonomi Berkembang adalah sektor di daerah analisis yang memiliki laju pertumbuhan ekonomi lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan ekonomi sektor yang sama di daerah referensi, tetapi memiliki nilai kontribusi sektoral terhadap PDRB di daerah analisis yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor yang sama terhadap PDRB di daerah referensi.
- c. Sektor Ekonomi Potensial atau masih dapat Berkembang (*Developing Sector*), adalah sektor di daerah analisis yang memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan ekonomi sektor yang sama di daerah referensi, tetapi memiliki nilai kontribusi sektoral terhadap PDRB yang lebih kecil dibandingkan kontribusi sektor yang sama terhadap PDRB di daerah referensi.
- d. Sektor Ekonomi Tertinggal (*Underdeveloped Sector*), adalah sektor di daerah analisis yang memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan ekonomi sektor yang sama di daerah referensi, serta memiliki nilai kontribusi sektoral terhadap PDRB yang juga lebih kecil dibandingkan kontribusi sektor yang sama terhadap PDRB di daerah referensi.

Analisis Location Quotient

Metode *Location Quotient* merupakan salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam teori ekonomi basis. Dalam penelitian ini, LQ adalah rasio dari peranan sub sektor industri pengolahan di Kabupaten Mimika terhadap sub sektor yang sama di tingkat Provinsi Papua.

Untuk menghitung LQ digunakan rumus sebagai berikut (Sjafrizal, 2015:185):

$$LQ_{ij} = [y_{ij}/\sum_j y_{ij}] : [\sum_j y_{ij}/\sum_i \sum_j y_{ij}]$$

Dimana:

LQ_i = Indeks *Location Quotient*

y_{ij} = PDRB sub sektor industri pengolahan i di Kabupaten Mimika

$\sum_j y_{ij}$ = Total PDRB sub sektor industri pengolahan di Kabupaten Mimika

$\sum_j y_{ij}$ = PDRB sub sektor industri pengolahan i di Provinsi Papua

$\sum_i \sum_j y_{ij}$ = Total PDRB sub sektor industri pengolahan di Provinsi Papua

Berdasarkan persamaan di atas maka ada tiga kemungkinan nilai LQ yang akan diperoleh, yaitu:

- a. Nilai $LQ > 1$, artinya sub sektor industri pengolahan i di Kabupaten Mimika berperan lebih besar daripada sub sektor yang sama di Provinsi Papua sehingga dapat dijadikan petunjuk bahwa Kabupaten Mimika surplus akan produk sub sektor i dan dapat mengekspornya ke daerah lain. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa Kabupaten Mimika memiliki keunggulan komparatif untuk sub sektor i tersebut.
- b. Nilai $LQ < 1$, artinya sub sektor industri pengolahan i di Kabupaten Mimika mempunyai peran lebih kecil dibandingkan peranan sub sektor yang sama di Provinsi Papua.
- c. Nilai $LQ = 1$, menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan sub sektor industri pengolahan i di Kabupaten Mimika habis dikonsumsi oleh masyarakatnya sendiri.

Sektor dikatakan basis dan berpotensi sebagai penggerak perekonomian apabila nilai $LQ > 1$. Sebaliknya, sektor dikatakan non basis dan kurang berpotensi sebagai penggerak perekonomian apabila nilai $LQ < 1$.

Berdasarkan analisis Tipologi Klassen dan LQ, suatu sub sektor industri pengolahan di Kabupaten Mimika digolongkan sebagai sub sektor yang dapat diprioritaskan pengembangannya sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mimika adalah

sub sektor industri pengolahan yang tergolong sub sektor andalan berdasarkan analisis Tipologi Klassen, serta merupakan sub sektor basis menurut analisis LQ. Selain ketentuan tersebut maka sub sektor industri pengolahan akan digolongkan sebagai sub sektor non prioritas jika tidak memenuhi ketentuan dimaksud.

HASIL

Untuk mengetahui sub sektor industri pengolahan apa yang dapat diprioritaskan pengembangannya dalam pembangunan ekonomi di Kabupaten Mimika, digunakan analisis Tipologi Klassen dan analisis Location Quotient (LQ). Tipologi Klassen digunakan untuk menggambarkan klasifikasi pertumbuhan sub sektor industri pengolahan di Kabupaten Mimika yang dikaitkan dengan pertumbuhan sub sektor industri pengolahan di Provinsi Papua. Matriks yang digunakan sebagai tolak ukur dalam Tipologi Klassen ini menunjukkan tingkat pertumbuhan dan peranan masing-masing sub sektor industri pengolahan untuk wilayah Mimika dan Papua. Sementara, LQ digunakan untuk mengidentifikasi sub sektor industri pengolahan yang menjadi sub sektor basis di Kabupaten Mimika dengan cara membandingkan peran atau kontribusi sub sektor industri pengolahan di Kabupaten Mimika dengan sub sektor industri yang sama di kabupaten mimika papua.

Berdasarkan analisis Tipologi Klassen dan LQ, suatu sub sektor industri pengolahan di Kabupaten Mimika digolongkan sebagai sub sektor yang dapat diprioritaskan pengembangannya sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mimika adalah sub sektor industri pengolahan yang tergolong sub sektor andalan berdasarkan analisis Tipologi Klassen, serta merupakan sub sector basis menurut analisis LQ.

Berikut disajikan analisis Tipologi Klassen dan analisis LQ untuk mengetahui sub sektor industri pengolahan yang dapat diprioritaskan pengembangannya sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mimika.

Analisis Tipologi Klassen

Tipologi Klassen digunakan untuk menggambarkan klasifikasi pertumbuhan sub sektor industri pengolahan di Kabupaten Mimika yang dikaitkan dengan pertumbuhan sub sector industri pengolahan di Provinsi Papua. Dari hasil analisis Tipologi Klassen ini

akan memperoleh empat klasifikasi, yaitu sub sektor andalan, berkembang, potensial, dan tertinggal.

Tabel 3, di bawah ini menunjukkan peranan sub sektor industri pengolahan di Kabupaten Mimika dan Provinsi Papua beserta laju pertumbuhan dalam kurun waktu tahun 2016 – 2020.

Tabel 3. Data Analisis Tipologi Klasen Sub Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Mimika dan Provinsi Papua Tahun 2016 – 2020 (%)

Sub Sektor Industri Pengolahan	Laju Pertumbuhan		Kontribusi	
	Mimika	Papua	Mimika	Papua
Industri Batubara dan Pengilangan Migas	-	-	-	-
Industri Makanan dan Minuman	2,91	5,89	36,57	44,13
Industri Pengolahan Tembakau	-	-	-	-
Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	-1,67	-3,42	5,96	1,80
Industri Kulit. Barang dari Kulit dan Alas Kaki	4,13	5,11	0,46	0,17
Industri Kayu. Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	-0,23	-3,31	15,29	38,42
Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	5,64	6,53	15,05	3,43
Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	3,83	3,69	0,32	0,12
Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	1,70	1,32	3,81	1,35
Industri Barang Galian bukan Logam	3,60	2,67	8,62	3,88
Industri Logam Dasar	-	-	-	-
Industri Barang Logam; Komputer. Barang Elektronik. Optik; dan Peralatan listrik	0,27	1,65	2,67	1,35
Industri Mesin dan Perlengkapan	-	-	-	-
Industri Alat Angkutan	-	46,26	-	-
Industri Furnitur	0,49	0,60	9,21	3,50
Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	-2,82	-2,88	2,05	0,92
INDUSTRI PENGOLAHAN	2,10	1,46	100	100

Sumber: Data diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 3, sub sektor industri pengolahan dengan laju pertumbuhan terbesar di Kabupaten Mimika selama tahun 2016–2020 adalah sub sektor Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman, sedangkan sub sektor yang memiliki laju perkembangan paling kecil adalah sub sektor Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan. Adapun sub sektor yang memberikan kontribusi saat periode yang sama adalah sub sektor Industri Makanan dan Minuman, dan yang terkecil adalah sub sektor Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional.

Di tingkat Provinsi Papua, sub sektor yang tumbuh paling tinggi yaitu sub sektor Industri Alat Angkutan, sedangkan yang paling rendah yaitu sub sektor Industri Tekstil dan Pakaian Jadi. Sedangkan sub sektor penyumbang terbesar adalah sub sektor Industri Makanan dan Minuman, sedangkan yang paling rendah adalah sub sektor Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional.

Berdasarkan tabel 3, pertumbuhan sub sektor industri pengolahan Kabupaten Mimika dapat diklasifikasikan menggunakan Analisis Tipe Klassen seperti pada table di bawah ini.

Tabel 4. Klasifikasi Sub Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Mimika Tahun 2016 - 2020 Menurut Tipologi Klassen

Kontribusi Sektoral		Kontribusi Sektoral di Atas Rata-rata	Kontribusi Sektoral di Bawah Rata-rata
Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan Ekonomi di Atas Rata-rata	Sektor Ekonomi Andalan	
		Industri Tekstil dan Pakaian Jadi Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional Industri Karet. Barang dari Karet dan Plastik Industri Barang Galian bukan Logam Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan Sektor eEkonomi Berkembang Industri Kulit Barang dari Kulit dan Alas kaki	Sektor Ekonomi Potensial Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya Sektor Ekonomi Tertinggal
Pertumbuhan Ekonomi di Bawah Rata-rata	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	Industri Makanan dan Minuman	
	Industri Barang Logam; Komputer. Barang Elektronik. Optik; dan Peralatan Listrik Industri Furnitur	Industri Alat Angkutan	

Sumber: Data diolah, 2022.

Merujuk hasil analisis Tipologi Klassen sebagaimana ditunjukkan tabel 4, di atas, sektor-sektor perekonomian di Kabupaten Mimika diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Sub Sektor Andalan

Sub sektor industri pengolahan di Kabupaten Mimika yang termasuk dalam klasifikasi sub sektor utama tahun 2016 - 2020 meliputi sub sektor Industri Pakaian Jadi, Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional, Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik, Industri Barang Galian bukan Logam, Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan.

b. Sub Sektor Berkembang

Sub sektor industri pengolahan di Kabupaten Mimika yang termasuk dalam klasifikasi sub sektor berkembang selama tahun 2016 - 2020 adalah Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki, Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman, Industri Barang Logam; Komputer. Barang Elektronik. Optik; dan Peralatan Listrik, dan Industri Furnitur.

c. Sub Sektor Potensial

Sub sektor industri pengolahan di Kabupaten Mimika yang tergolong sub sektor potensial adalah Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu. Rotan dan Sejenisnya.

d. Sub Sektor Tertinggal

Sub sektor industri pengolahan di Kabupaten Mimika yang diklasifikasikan sebagai sub sektor tertinggal adalah sub sektor Industri Makanan dan Minuman, dan Industri Alat Angkutan.

Analisis Location Quotient (LQ)

Penentuan sub sektor basis dari sektor industri pengolahan dengan analisis LQ dilakukan dengan mengkomparasikan peranan sub sektor industri pengolahan terhadap nilai PDRB sector industri pengolahan di Kabupaten Mimika dengan peranan sub sektor yang sama terhadap nilai PDRB sector industri pengolahan di Provinsi Papua. Sub sektor industri pengolahan kabupaten mimika tergolong sub sektor basis apabila memiliki nilai LQ yang lebih besar dari 1. Sebaliknya, sub sektor industri pengolahan dikategorikan sebagai sub sektor non basis jika nilai LQ lebih kecil dari 1.

Tabel di bawah ini adalah hasil perhitungan LQ sub sektor industri pengolahan Kabupaten Mimika tahun 2016 – 2020.

Tabel 5. Nilai LQ Sub Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Mimika Tahun 2016 – 2020

Sub Sektor Industri Pengolahan	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata	Ket
Industri Batubara dan Pengilangan Migas	-	-	-	-	-	-	-
Industri Makanan dan Minuman	0.89	0.87	0.83	0.79	0.78	0.83	Non Basis
Industri Pengolahan Tembakau	-	-	-	-	-	-	-
Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	3.16	3.15	3.46	3.47	3.33	3.31	Basis
Industri Kulit. Barang dari Kulit dan Alas kaki	2.75	2.63	2.59	2.61	2.59	2.63	Basis
Industri Kayu. Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	0.38	0.38	0.40	0.41	0.42	0.40	Non Basis
Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	4.55	4.40	4.34	4.39	4.31	4.40	Basis
Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	2.77	2.75	2.66	2.70	2.72	2.72	Basis
Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	2.76	2.82	2.93	2.82	2.74	2.81	Basis
Industri Barang Galian bukan Logam	2.21	2.18	2.23	2.24	2.24	2.22	Basis
Industri Logam Dasar	-	-	-	-	-	-	-
Industri Barang Logam; Komputer. Barang Elektronik. Optik; dan Peralatan listrik	2.04	2.03	2.06	1.89	1.88	1.98	Basis
Industri Mesin dan Perlengkapan	-	-	-	-	-	-	-
Industri Alat Angkutan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	-
Industri Furnitur	2.67	2.61	2.63	2.65	2.60	2.63	Basis
Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	2.22	2.27	2.24	2.19	2.18	2.22	Basis

Sumber: Data diolah, 2022.

Dari hasil analisis pada tabel 5. nilai LQ sub sektor industri pengolahan Kabupaten Mimika periode 2016-2020 jelas menunjukkan bahwa sebagian besar sub sektor industri pengolahan di Kabupaten Mimika merupakan sub sektor basis dan hanya ada dua sub sektor industri pengolahan yang bukan subsektor basis.

Sub sektor industri pengolahan basis dengan rata-rata nilai LQ tertinggi di Kabupaten Mimika 2016-2020 yaitu sub sektor Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman (4,40). Hal ini bermakna hasil produksi sub sektor Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman di Kabupaten Mimika lebih besar 4,40 kali dibandingkan dengan hasil produksi sub sektor tersebut di Provinsi Papua. Sehingga, sub sektor Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman memiliki peranan paling besar dalam menunjang kegiatan di bidang industri pengolahan di Kabupaten Mimika. Sub sektor-sub sektor industri pengolahan basis berikutnya dengan perolehan nilai rata-rata LQ tertinggi di Kabupaten Mimika selama tahun 2016-2020 berturut-turut adalah Industri Tekstil dan Pakaian Jadi, Industri Karet. Barang dari Karet dan Plastik, Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional, Industri Kulit. Barang dari Kulit dan Alas Kaki, Industri Furnitur, Industri Barang Galian bukan Logam, dan Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan. Sementara itu, yang menjadi sub sektor industri pengolahan non basis di Kabupaten Mimika selama periode analisis adalah Industri Makanan dan Minuman, dan Industri Kayu. Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu. Rotan dan Sejenisnya.

Sub Sektor Industri Pengolahan Prioritas di Kabupaten Mimika

Untuk menentukan sub sektor industri pengolahan yang dapat menjadi prioritas pengembangan di Kabupaten Mimika, maka dilakukan dengan menggabungkan hasil-hasil analisis yang sebelumnya telah dilakukan, yaitu analisis Tipologi Klassen dan analisis LQ. Suatu sub sektor industri pengolahan di Kabupaten Mimika digolongkan sebagai sub sektor yang dapat diprioritaskan pengembangannya sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mimika adalah sub sektor industri pengolahan yang tergolong sub sektor andalan berdasarkan analisis Tipologi Klassen, serta merupakan sub sektor basis menurut analisis LQ. Selain ketentuan tersebut maka sub sektor industri

pengolahan akan digolongkan sebagai sub sektor non prioritas jika tidak memenuhi ketentuan dimaksud.

Adapun hasil analisis sub sektor industri pengolahan prioritas di Kabupaten Mimika ditunjukkan pada table di bawah ini.

Tabel 6. Analisis Sub Sektor Industri Pengolahan Prioritas di Kabupaten Mimika

Sub Sektor Industri Pengolahan	Tipologi Klassen	LQ	Keterangan
Industri Batubara dan Pengilangan Migas	-	-	-
Industri Makanan dan Minuman	Terrtinggal	Non Basis	Non Prioritas
Industri Pengolahan Tembakau	-	-	-
Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	Andalan	Basis	Prioritas
Industri Kulit. Barang dari Kulit dan Alas kaki	Berkembang	Basis	Non Priorotas
Industri Kayu. Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	Potensial	Non Basis	Non Priorotas
Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	Berkembang	Basis	Non Priorotas
Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	Andalan	Basis	Prioritas
Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	Andalan	Basis	Prioritas
Industri Barang Galian bukan Logam	Andalan	Basis	Prioritas
Industri Logam Dasar	-	-	-
Industri Barang Logam; Komputer. Barang Elektronik. Optik; dan Peralatan listrik	Berkembang	Basis	Non Prioritas
Industri Mesin dan Perlengkapan	-	-	-
Industri Alat Angkutan	Terrtinggal	-	-
Industri Furnitur	Berkembang	Basis	Non Prioritas
Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	Andalan	Basis	Prioritas

Sumber: Data diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 6 di atas, diketahui sub sector-sub sector industri pengolan yang dapat menjadi prioritas pengembangan untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mimika, yaitu sub sektor Industri Tekstil dan Pakaian Jadi, sub sektor Industri

Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional, sub sektor Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik, sub sektor Industri Barang Galian bukan Logam, sub sektor Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan.

PEMBAHASAN

Hasil analisis penelitian ini membuktikan jika sub sektor Industri Tekstil dan Pakaian Jadi, sub sektor Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional, sub sektor Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik, sub sektor Industri Barang Galian bukan Logam, sub sektor Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan adalah sub sektor industri pengolahan yang dapat diprioritaskan pengembangannya di Kabupaten Mimika. Kondisi ini menunjukkan bahwa sub sector - sub sektor industri pengolahan di Kabupaten Mimika memiliki laju pertumbuhan dan peran yang lebih tinggi dibandingkan laju pertumbuhan dan peran sub sektor yang sama di Provinsi Papua.

Dari hasil penelitian ini, Pemerintah Kabupaten Mimika hendaknya mengarahkan kebijakan pembangunan ekonominya pada sub sektor-sub sektor industri pengolahan tersebut, karena dengan mengembangkan sub sektor-sub sektor industri pengolahan tersebut akan dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mimika melalui sektor industri pengolahan. Di sisi lain, dengan mengembangkan sektor industri pengolahannya, Kabupaten Mimika berpotensi berkembang menjadi daerah yang lebih maju, sebagaimana daerah-daerah lain yang juga jauh lebih berkembang karena meningkatkan sektor industri pengolahannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa sub sektor Industri Tekstil dan Pakaian Jadi, sub sektor Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional, sub sektor Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik, sub sektor Industri Barang Galian bukan Logam, sub sektor Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan adalah sub sektor industri pengolahan yang dapat diprioritaskan pengembangannya di Kabupaten Mimika.

SARAN

Mengacu pada hasil penelitian ini, maka saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi Pemerintah Kabupaten Mimika dalam mengakselerasi pembangunan ekonomi di Kabupaten Mimika adalah bahwa kebijakan pembangunan ekonomi di Kabupaten Mimika perlu diarahkan kepada pengembangan sub sektor Industri Tekstil dan Pakaian Jadi, sub sektor Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional, sub sektor Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik, sub sektor Industri Barang Galian bukan Logam, sub sektor Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan. Prioritas pengembangan sub sektor industry pengolahan ini diharapkan dapat menstimulus pembangunan perekonomian di Kabupaten Mimika, yang nantinya dapat meningkatkan kinerja sektor industri pengolahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakar, Abu. *Identifikasi Sektor Ekonomi Unggulan di Kabupaten Mimika Provinsi Papua.Mimika*. Tesis Program Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia Makassar, Makassar, 2017.
- ."Identifikasi Sektor Ekonomi Unggulan di Kabupaten Mimika Provinsi Papua", *Jurnal Kritis*, II.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mimika. 2021. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Mimika Menurut Lapangan Usaha*. Timika: BPS Kabupaten Mimika.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Papua . *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Papua Menurut Lapangan Usaha*.Jayapura: BPS Provinsi Papua,2021.
- Hidayat, M. Erwin. "Identifikasi Sub Sektor Unggulan Kecamatan di Kabupaten Lombok Tengah" *Jurnal Teknik Pomits*, 2014
- Jhingan, M.L. 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Sjafrizal. *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Etonomi*. Jakarta: RajaGrafindo, 2015.
- Subandi. *Eknomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta 2019
- Yusuf, M. *Metode Penelitian Quantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana,2017.